



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 26%

Date: Selasa, Juli 16, 2019

Statistics: 809 words Plagiarized / 3141 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENGATURAN SUHU TUBUH DENGAN METODE TEPID WATER SPONGE DAN KOMPRES HANGAT PADA BALITA DEMAM Ni LuhPutuYuniantiSuntariC; Ni Made Desi Sugiani JurusanKeperawatanPoliteknik Kesehatan Denpasar E-mail : yuni.suntari@yahoo.com Abstract :Control The Body Temperature With Tepid Water Sponge And Warm Compress Method for Children UnderFive Years With Fever.

The purpose of this research is to know the difference of effectiveness of tepid water sponge and warm compress method to control the body in children under five years with fever. This research used quasi experimental design and non-equivalent control group design. The number of samples in each group is 30 people selected by consecutive sampling technique. The result of the average temperature drop in the tepid water sponge group is 0.9930C, while the average temperature drop in the warm compress group is 0,540C.

The result of this research used paired-samples t test and independent-samples t test and got results (p) = 0.0001 (p <0.05) then concluded there is difference of effectiveness of tepid water sponge and warm compress method to control the body temperature in children under five years with fever at PuskesmasAbiansema I and PuskesmasMengwi I Year 2018.

Key words : tepid water sponge, fever, compress Abstrak : Pengaturan Suhu Tubuh DenganMetode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat Pada Balita Demam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode tepid water sponge dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimental design dengan rancangan Non-equivalent Control Group Design.

Jumlah sampel pada masing-masing kelompok yaitu 30 orang yang dipilih dengan teknik Consecutive Sampling. Hasil analisis rata-rata penurunan suhu pada kelompok tepid water sponge yaitu 0,9930C, sedangkan pada kelompok kompres hangat yaitu 0,540C. Hasil penelitian diuji dengan paired-samples t test dan independent-samples t test didapatkan hasil $(p) = 0,0001$ ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada perbedaan efektivitas metode tepid water sponge dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam.

Kata kunci :tepid water sponge, demam, kompres

Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga $> 37,50^{\circ}\text{C}$. Ikatan Dokter Anak Indonesia menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar antara $36,50^{\circ}\text{C}$ sampai $37,50^{\circ}\text{C}$ (Setiawati, 2009). Pada demam tinggi dapat terjadi alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, kelainan EKG, dan berkurangnya aliran darah otak.

Dampak lain yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Ganong, 2002). Di Bali, penyakit yang didahului dengan demam yang sering terjadi yaitu demam berdarah dengue, ISPA, penyakit paru, demam thypoid, dan parathypoid.

Penyakit tersebut merupakan bagian dari pola sepuluh besar penyakit pada pasien di Puskesmas dan RSUD Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Pada tahun 2015 kasus demam berdarah dengue berjumlah 10.704 kasus, meningkat pada tahun 2016 berjumlah 21.668 kasus, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 berjumlah 3.986 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali).

Badung merupakan kabupaten di Bali dengan jumlah kasus demam tertinggi ketiga pada tahun 2017. Kasus demam di Puskesmas Abiansemal I Badung tahun 2017 sebanyak 861 kasus, sedangkan di Puskesmas Mengwi I Gianyar tahun 2017 sebanyak 955 kasus. Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya.

Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik (Kania, 2007). Tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas yang dilakukan setelah pemberian obat antipiretik (Kania, 2007). Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam.

Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu tepid water sponge dan kompres air hangat (Dewi, 2016). Tepid water sponge merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik blok dan seka (Efendi, 2012). Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman (Wardiyah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Dede Mahdiyah, Topan Aditya Rahman, Aulia Dewi Lestari didapatkan kesimpulan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan plester kompres dengan hasil nilai rata-rata suhu tubuh sebelum kompres hangat $38,14^{\circ}\text{C}$ dan

plester kompres 38,02°C. Selisih suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat yaitu 1,10 dan plester kompres yaitu 0,42 (Mahdiyah, 2015).

Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh S Thomas, C Vijaykumar, R Naik, Pd Moses, dan B Antonisamy didapatkan hasil bahwa penggunaan metode tepid sponging dan antipiretik dapat menurunkan suhu tubuh lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan antipiretik saja (Thomas, 2009). Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh João Guilherme Bezerra Alves; Natália Dornelas Câmara Marques de Almeida; Camila Dornelas Câmara Marques de Almeida bahwa tepid sponge lebih efektif 15 menit pertama dibandingkan jika hanya diberikan obat dypirone saja (Alves, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat Terhadap Pengaturan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Balita Dengan Demam di Puskesmas Abiansemal I dan Puskesmas Mengwi I". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode tepid water sponge dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak usia balita dengan demam di Puskesmas Abiansemal I dan Puskesmas Mengwi I.

METODE Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental design dengan rancangan Non-equivalent Control Group Design. Pengukuran suhu dilakukan 3 kali yaitu sebelum dilakukan tindakan, 15 menit setelah tindakan, dan 30 menit setelah tindakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan non-probability sampling yaitu consecutive sampling.

Consecutive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada waktu penelitian (Sugiyono, 2015). HASIL Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah suhu sebelum tindakan, suhu 15 menit setelah tindakan, dan suhu 30 menit setelah tindakan, serta dilakukan pengukuran untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian. Hasil peneliti dapat digambarkan sebagai berikut : Tabel 1.

_Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Kelompok Tepid Water Sponge di Puskesmas Abiansemal I _
_Karakteristik_f_%_Usia (Tahun) _1-2_17_56,67_2-3_5_16,67_3-4_3_10_4-5_5_16,67_ _Jenis Kelamin _Laki-laki_21_70_ _Perempuan_9_30_ _
Tabel 1 menunjukkan bahwa usia subjek penelitian sebagian besar berada pada rentang usia 1-2 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (70%). Tabel 2.

_Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin pada Kelompok Kompres Hangat di Puskesmas Mengwi I _
_Karakteristik_f_%_Usia (Tahun) _1-2_19_63,3_

_2-3_5_16,7__3-4_6_20__4-5_0_0__Jenis Kelamin __Laki-laki_18_60__
_Perempuan_12_40__ Tabel 2 menunjukkan bahwa usia subjek penelitian sebagian besar berada pada rentang usia 1-2 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. _Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden Sebelum Tindakan Kompres Tepid Water Sponge di Puskesmas Abiansemal I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu sebelum tindakan_38,61_30__ Tabel 3 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan yaitu 38,610C atau dibulatkan menjadi 38,60C Tabel 4.

_Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden 15 Menit Setelah Tindakan Kompres Tepid Water Sponge di Puskesmas Abiansemal I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu 15 menit setelah tindakan_38,11_30__ Tabel 4 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh 15 menit setelah dilakukan tindakan yaitu 38,110C Tabel 5. _Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden 30 Menit Setelah Tindakan Kompres Tepid Water Sponge di Puskesmas Abiansemal I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu 30 menit setelah tindakan_37,61_30__ Tabel 5 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh 30 menit setelah dilakukan tindakan yaitu 37,610C atau dibulatkan menjadi 37,60C Tabel 6.

_Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden Sebelum Tindakan Kompres Hangat di Puskesmas Mengwi I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu sebelum tindakan_38,38_30__ Tabel 6 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan yaitu 38,380C Tabel 7. _Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden 15 Menit Setelah Tindakan Kompres Hangat di Puskesmas Mengwi I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu 15 menit setelah tindakan_38,10_30__ Tabel 7 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh setelah dilakukan tindakan yaitu 38,100C atau dibulatkan menjadi 380C Tabel 8.

_Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden 30 Menit Setelah Tindakan Kompres Hangat di Puskesmas Mengwi I Tahun 2018 __Variabel _Mean _n __Suhu 30 menit setelah tindakan_37,84_30__ Tabel 8 menunjukkan hasil mean (rata-rata) suhu tubuh 30 menit setelah dilakukan tindakan yaitu 37,840C atau dibulatkan menjadi 37,80C Tabel 9. _Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden Sebelum dan Setelah Tindakan Kompres Tepid Water Spongedengan uji Paired-Samples T Test __Variabel _Mean _p value _n __Suhu sebelum tindakan_38,61_0,0001_30__Suhu 30 menit setelah tindakan_37,6167____ Tabel 9 menunjukkan hasil uji hipotesis didapat nilai signifikan (p) = 0,0001 ($p < 0,05$) berarti hipotesis ditolak, artinya terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan kompres tepid water sponge.

Tabel 10. _Hasil Analisis Suhu Tubuh Responden Sebelum dan Setelah Tindakan

Kompres Hangat dengan uji Paired-Samples T Test __ Variabel _Mean _p value _n _
_Suhu sebelum tindakan _38,3833 _0,0001 _20 _Suhu 30 menit setelah tindakan
_37,8433 _ _ _ _ Tabel 10 menunjukkan hasil uji hipotesis didapat nilai signifikan (p) =
0,0001 (p < 0,05) berarti hipotesis ditolak, artinya **terdapat perbedaan suhu tubuh** yang
bermakna **antara sebelum dan setelah dilakukan** tindakan kompres hangat. Tabel 11.

_Hasil Analisis Efektivitas **Pengaturan Suhu Tubuh dengan Kompres Hangat dan
Kompres Tepid Water Sponge** dengan menggunakan uji Independent-Samples T Test _
_ Variabel _Mean _p value _n _ _Perbedaan suhu **kompres tepid water sponge** _0,993
_0,0001 _30 _ _Perbedaan suhu kompres hangat _0,540 _ _ _ _ Tabel 11 menunjukkan
hasil uji hipotesis didapat nilai signifikan (p) = 0,0001 (p < 0,05) berarti hipotesis ditolak,
artinya terdapat perbedaan efektivitas **pengaturan suhu tubuh dengan metode kompres
hangat dan kompres tepid water sponge**.

Kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,540C atau dibulatkan
menjadi 0,50C, sedangkan kompres tepid water sponge memberikan penurunan suhu
tubuh sebesar 0,9930C atau dibulatkan menjadi 10C. Masing-masing responden
dilakukan pengukuran suhu tubuh sebelum diberikan tindakan **kompres hangat dan
kompres tepid water sponge**.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kompres tepid water sponge diperoleh
rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,610C atau
jika dibulatkan menjadi 38,60C dengan suhu minimum yaitu 37,80C dan suhu
maksimum yaitu 39,50C. Hasil penelitian pada kelompok kompres air hangat diperoleh
rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan dari 30 responden yaitu sebesar 38,380C
atau jika dibulatkan menjadi 38,40C, dengan suhu minimum yaitu 37,70C dan suhu
maksimum yaitu 39,20C.

PEMBAHASAN **Anak usia di bawah lima tahun (balita)** merupakan kelompok yang rentan
terhadap gangguan kesehatan sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan
secara khusus terhadap status kesehatan (Noviyanti, 2010). Kondisi anak dari sehat
menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut
sebagai demam (Hamid, 2011).

Ikatan **Dokter Anak Indonesia** menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar
antara 36,5oC sampai 37,5oC. Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu
tubuh hingga > 37,50C (Setiawati, 2009). Pengukuran suhu dilakukan **dengan
menggunakan termometer air raksa** karena termometer tersebut tidak bergantung pada
sumber energi apapun sehingga pengukuran dengan cara yang benar akan selalu sama
ketepatannya (Handy, 2016).

Kompres adalah salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan suhu tubuh bila anak mengalami demam. Ada beberapa macam kompres yang bisa diberikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu tepid water sponge dan kompres air hangat (Dewi, 2016). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh João Guilherme Bezerra Alves; Natália Dornelas Câmara Marques de Almeida; Camila Dornelas Câmara Marques de Almeida bahwa tepid sponge lebih efektif 15 menit pertama dibandingkan jika hanya diberikan obat dypirone saja (Alves, 2008).

Setelah 15 menit dilakukan tindakan kompres tepid water sponge dan kompres hangat, suhu kembali diukur dengan menggunakan termometer air raksa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata suhu 15 menit setelah tindakan pada kelompok tepid water sponge yaitu sebesar 38,110C atau dibulatkan menjadi 38,10C, dengan suhu minimum yaitu 37,40C dan suhu maksimum yaitu 390C.

Hasil penelitian pada kelompok kompres hangat diperoleh rata-rata suhu 15 menit setelah tindakan yaitu sebesar 38,030C atau jika dibulatkan menjadi 380C dengan suhu minimum yaitu 37,40C dan suhu maksimum yaitu 390C. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Arie Kusumo Dewi yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara suhu sebelum tindakan dan suhu setelah dilakukan kompres air hangat dan tepid sponge bath, serta ada perbedaan penurunan suhu tubuh antara pemberian kompres air hangat dan tepid sponge bath pada anak demam (Dewi, 2016). Hasil penelitian pada kelompok tepid water sponge didapatkan hasil terjadi penurunan rata-rata suhu setelah dilakukan tindakan.

Rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan yaitu 38,610C atau dibulatkan menjadi 38,60C dan rata-rata suhu 30 menit setelah dilakukan tindakan kompres tepid water sponge yaitu 37,610C atau dibulatkan menjadi 37,60C. Hasil penelitian pada kelompok kompres hangat juga didapatkan hasil terjadi penurunan rata-rata suhu setelah dilakukan tindakan.

Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan yaitu 38,380C atau dibulatkan menjadi 38,40C dan rata-rata suhu 30 menit setelah dilakukan tindakan kompres hangat yaitu 37,8430C atau dibulatkan menjadi 37,80C. Mekanisme kerja dari tepid water sponge sama dengan kompres hangat pada umumnya, namun dengan teknik yang sedikit dimodifikasi yaitu dengan menggabungkan teknik blok dan seka (Efendi, 2012). Kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi.

Dengan kompres air hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu di luar cukup panas, akhirnya tubuh akan

menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luar hangat akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Dewi, 2016).

Hasil penelitian ini menyatakan terjadi penurunan rata-rata setelah dilakukan tindakan kompres tepid water sponge senada dengan hasil penelitian Bartolomeus Maling yang menyatakan ada pengaruh kompres tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 1-10 tahun yang mengalami demam (Maling, 2013). Hasil penelitian ini diperkuat dengan kesimpulan dari penelitian Siti Haryani, Eka Adimayanti, Ana Puji Astuti yang menyatakan kompres tepid water sponge berpengaruh pada penurunan suhu tubuh (Haryani, 2018).

Penurunan rata-rata suhu tubuh juga terjadi setelah dilakukan tindakan kompres hangat dan diperkuat dengan penelitian Nursanah yang menyatakan ada pengaruh antara kompres hangat dengan penurunan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam (Nurhasanah, 2014). Hasil tersebut juga senada dengan hasil penelitian Aminatul Fatayati yang menyatakan ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam (Fatayati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok tepid water sponge didapatkan rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,990C atau dibulatkan menjadi 10C, sedangkan rata-rata penurunan suhu tubuh pada kelompok kompres hangat yaitu sebesar 0,50C. Penelitian serupa mengenai efektifitas kompres hangat dan tepid water sponge juga dilakukan oleh Aryanti Wardiyah, Setiawati, Umi Romayati didapatkan hasil bahwa metode tepid water sponge lebih efektif dibandingkan kompres hangat dalam membantu menurunkan suhu tubuh anak, dimana dengan metode tepid water sponge rata-rata penurunan suhu sebesar 0,80C. Sedangkan dengan kompres hangat rata-rata penurunan suhu sebesar 0,50C (Wardiyah, 2016).

Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian Memed Isneini, Irdawati, Agustaria, dimana didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh dengan metode tepid water sponge sebesar 0,50C dan rata-rata penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat sebesar 0,20C (Isneini, 2014). Tepid water sponge merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik blok dan seka (Efendi, 2012).

Kompres hangat merupakan tindakan menurunkan suhu tubuh dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman (Wardiyah, 2016). Teknik tepid water sponge berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh karena kompres blok

langsung dilakukan di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar, sehingga mengakibatkan peningkatan sirkulasi serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan O₂ dan CO₂ dalam darah akan meningkat dan pH dalam darah turun (Hamid, 2011).

Tepid water sponge juga dilakukan dengan cara menyeka seluruh tubuh klien dengan air hangat (Kusnanto, 2008). Teknik kompres tepid water sponge dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga pengeluaran panas dari tubuh melalui kulit lebih cepat dibandingkan teknik kompres air hangat yang hanya pada daerah tertentu.

Teknik kompres tepid water sponge lebih cepat memberikan rangsangan atau sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal melalui berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak di bawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi.

Dengan terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan atau kehilangan energi panas melalui kulit meningkat (yang ditandai dengan tubuh mengeluarkan keringat), kemudian suhu tubuh dapat menurun atau normal (Potter, 2005).

Memberikan kompres pada anak-anak yang mengalami demam adalah hal yang terbiasa dilakukan orang tua pada anak-anak mereka. Ketika anak demam, tentu diperlukan tindakan yang dapat membantu proses penurunan suhu tubuhnya. Dari penelitian di atas dapat diketahui keunggulan metode tepid water sponge.

Pengetahuan ini akan menjadi sangat berarti bagi orang tua, untuk mengatasi anak mereka yang sedang mengalami demam. Pemberian kompres pada metode tepid water sponge, pada langkah awal, hampir sama dengan pemberian kompres hangat.

Diawali dengan mengompres pada titik (leher, 2 ketiak, dan 2 pangkal paha).

Kemudian dilanjutkan dengan menyeka bagian perut dan dada, atau seluruh badan dengan air hangat menggunakan kain atau handuk kecil.

Basahi kembali, ketika sudah kering. Metode tepid water sponge bekerja dengan memperlebar (vasodilatasi) pembuluh darah perifer di seluruh tubuh. Ini menyebabkan evaporasi dan konduksi panas dari kulit ke lingkungan sekitarnya lebih cepat. Jika dibandingkan dengan kompres hangat yang menurunkan panas dengan mengandalkan reaksi rangsangan hipotalamus. Perawat di tatanan layanan kesehatan, baik di puskesmas, rumah sakit, dapat mengajarkan hal ini pada setiap orang tua yang anaknya dirawat dengan demam.

Harapannya para orang tua dapat menanganinya dengan segera ketika dihadapkan pada masalah kenaikan suhu tubuh anak. Tentu upaya penanggulangan yang cepat dapat membantu proses pemulihan dan mengurangi kemungkinan cedera lebih lanjut. Cara ini dapat dikatakan sangat sederhana dengan hasil yang baik sekali, serta dapat dilakukan dengan mudah oleh orang tua di rumah.

Perawat sebagai educator bagi pasien anak dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran orang tuanya. Apalagi kemampuan anak-anak di bawah usia lima tahun, adalah hal yang perlu penanganan serius. Kita ketahui kemampuan balita, berbeda dengan dewasa, apalagi orang dewasa. Dengan demikian balita, dapat mengalami komplikasi yang lain, seperti kejang.

Tentu ada beberapa hal yang menjadi catatan perawat, ketika melaksanakan dan mengajarkan metode tepid water sponge ini. Seperti keadaan umum anak, respon anak selama pemberian tindakan. Mencermati hasil yang diberikan dari metode tepid water sponge ini, seyogyanya menjadi masukan bagi pemberian asuhan keperawatan di fasilitas layanan kesehatan dalam menangani kemampuan anak, balita khususnya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode tepid water sponge lebih efektif digunakan dalam mempercepat penurunan suhu tubuh dibandingkan kompres hangat. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri dari segi waktu maupun kondisi. Pada penelitian selanjutnya, tentu dengan jumlah sampel yang lebih besar, akan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.

SIMPULAN Rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan kompres tepid water sponge yaitu 38,50C. Rata-rata suhu tubuh sebelum tindakan kompres hangat yaitu 38,30C. Rata-rata suhu 15 menit setelah tindakan kompres tepid water sponge yaitu 38,0C dan rata-rata suhu 30 menit setelah tindakan kompres tepid water sponge yaitu 37,50C. Rata-rata suhu 15 menit setelah tindakan kompres hangat yaitu 38,0C dan rata-rata suhu 30 menit setelah tindakan kompres hangat yaitu 37,80C.

Terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum dan setelah pemberian tindakan kompres tepid water sponge dan kompres hangat dengan hasil uji statistik yaitu nilai signifikan ($p = 0,000$) yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Terdapat perbedaan efektivitas pengaturan suhu tubuh dengan metode kompres tepid water sponge dan kompres hangat. Hasil uji statistik yaitu nilai signifikan ($p = 0,000$) yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kompres hangat memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,540C atau dibulatkan menjadi 0,50C, sedangkan kompres tepid water sponge memberikan penurunan suhu tubuh sebesar 0,9930C atau dibulatkan menjadi 10C. SARAN Saran ditujukan kepada (1) Orang tua, diharapkan dapat menerapkan kompres tepid water sponge sebagai salah satu upaya yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak saat demam. (2) Tenaga keperawatan dapat menerapkan kompres tepid water sponge sebagai salah satu asuhan keperawatan dalam upaya penanganan anak demam.

(30 Dan peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas metode kompres tepid water sponge dan kompres hangat terhadap pengaturan suhu tubuh pada anak demam dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan waktu yang lebih lama sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/JUNI%202015/NLP.%20Yunianti%20Suntari%20C..pdf>

1% - <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/897>

<1% - <https://quizlet.com/144382292/research-design-flash-cards/>

<1% - https://www.researchgate.net/profile/Nyoman_Adiputra

<1% - <https://quizlet.com/32253576/psychology-stats-final-flash-cards/>

1% -

http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/index/oai?verb=ListRecords&metadataPrefix=oai_dc&set=JK

<1% - <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/4972/3214>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/31199/1/HALAMAN_AWAL.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/28240129/HUBUNGAN_KADAR_GLUKOSA_DARAH_PUASA_DENGAN_PROFIL_LIPID_PADA_PASIEN_DIABETES_MELITUS_TIPE_2_DI_RUMAH_SAKIT_UMUM_DAERAH_KOTA_CILEGON_PERIODE_JANUARI-APRIL_2013

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/jpscr/article/download/696/636>

<1% - <https://es.scribd.com/doc/73195543/all-ok>

1% - <https://www.academia.edu/19033889/Hipertermia>

1% - <https://skripsi-enjoy.blogspot.com/p/blog-page.html>

<1% - <https://dp-coass.blogspot.com/2010/05/kejang-demam.html>

<1% - <http://www.kesmas.depkes.go.id/portal/konten/>

<1% -

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Dem>

am-Berdarah-Dengue.pdf

<1% - https://issuu.com/epaper-kmb/docs/binder1_646ed48bfbc1f5

1% - <https://jrik.ub.ac.id/index.php/jrik/article/download/101/94>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/8319/2/wahyu%20afriani%20BAB%20I.pdf>

1% -

<https://www.curhatbidan.com/anak/pengaruh-kompres-air-hangat-pada-demam-anak/>

1% -

<https://docobook.com/perbedaan-penurunan-suhu-tubuh-antara-pemberian-kompres-air.html>

1% -

<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/28/umj-1x-defiefendi-1351-1-5.jurna-i.pdf>

1% -

<http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/Jurnal-Aryanti-Setiawati-Umi-Romayati.pdf>

<1% -

<https://docobook.com/efektivitas-pemberian-kompres-hangat-pada-axilla023048483e64e64808b4a221d5f11a0920450.html>

<1% - <https://www.academia.edu/8450824/Jhptump-a-djuwariyah-758-1-efektivi>

<1% - <https://www.scribd.com/document/406470413/Penelitian-tepid-spongebb-docx>

<1% - <https://kafeinusu.blogspot.com/2011/03/antipiretik.html>

<1% -

https://hardy-bonvisa.blogspot.com/2013/09/contoh-judul-skripsi-sistem-informasi_5747.html

<1% - http://media.unpad.ac.id/thesis/220120/2010/220120100001_3_7801.pdf

<1% -

<https://jasaanalistasistik.wordpress.com/2015/08/12/macam-macam-tehnik-sampling-probability-sampling-and-non-probability-sampling/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30290/6/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45511-Zahra%20Khairiza%20Anri>

<1% - <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/download/137/122>

<1% -

<https://docplayer.info/86067888-M-i-f-i-issn-majalah-ilmiah-fisioterapi-indonesia-volume-5-nomor-3-september-2017.html>

<1% -

https://www.academia.edu/34869075/PENGARUH_INTERVENSI_PENDIDIKAN_KESEHATAN_JIWA_REMAJA_TERHADAP_KEMAMPUAN_MANAJEMEN_STRES_The_Influence_Of_Adolescent_Mental_Health_Education_Towards_Stress_Management_Ability

<1% -

<http://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-ikerahayun-757-1-efektivi-u.pdf>

<1% - <http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/jurnal-edisi-VI.pdf>

<1% - https://issuu.com/jurnal_poltekkes_jambi/docs/jurnal_poltekkes_jambi_vol_4
<1% -
<https://docplayer.info/139172219-Uji-efektivitas-lendir-anguilla-bicolor-mcclelland-1844-terhadap-daya-hambat-pertumbuhan-bakteri-staphylococcus-aureus-skripsi-oleh-elin-a-rahma.html>
<1% -
<https://docobook.com/perbedaan-efektivitas-kompres-hangat-dan-kompres-alkohol.html>
<1% - <https://es.scribd.com/document/373307167/101-324-1-PB-pdf>
<1% -
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/2312/7.%20RETNO%20DEWI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
<1% - <http://eprints.uns.ac.id/7020/1/211211812201107501.pdf>
<1% -
https://diyahayuk10.blogspot.com/2016/05/laporan-praktikum-biologi-dasar_15.html
<1% - <https://docobook.com/suhu-tubuh.html>
2% - <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/DW/272>
<1% - <https://pt.scribd.com/doc/73195543/all-ok>
<1% - <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/download/1911/pdf>
<1% - <https://www.scribd.com/document/359633166/BAB-2>
1% - <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/366/272>
<1% - <https://id.babygraz.com/3164742----->
<1% - https://www.academia.edu/27723766/PRESUS_IPD_DHF
<1% - <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/897>
<1% - <http://akper-adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/125/167>
<1% - <https://www.scribd.com/document/380899119/SUPRIADI-2017>
<1% - <https://drlusia.blogspot.com/2011/04/demam.html>
<1% -
<http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/11/01-gdl-ensulisty-546-1-artikel-i.pdf>
<1% - <https://edoc.pub/makalah-jurnal-anak-rsms-pdf-free.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/392932055/NASKAH-20PUBLIKASI-20-28ALI-29-5-pdf>
1% - <http://eprints.ums.ac.id/41218/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20%28ALI%29.pdf>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi>
<1% -
<http://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/download/212/160>
<1% - <http://repository.unib.ac.id/8163/2/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-deo-FE.pdf>
<1% - <https://nursing.ui.ac.id/daftar-judul-skripsi-tahun-2012-2017/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/371192596/Jnn>

<1% -

<https://vdokumen.com/bab-ii-tinjauan-teori-a-konsep-dasar-demam-1-iipdfsodikin-2012-demam.html>